



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Citra merupakan komposisi atau interpretasi sensual akan seseorang atau sesuatu hal yang dibangun berdasarkan bukti, nyata atau imajinasi, dan dikondisikan dari kesan, kepercayaan, ide, dan emosi (Davis 2007, p.34). Para politisi memiliki citra yang mereka bangun melalui strategi – strategi komunikasi yang mereka lakukan. Momen yang tepat untuk meluncurkan strategi itu ketika berkampanye politik. Pemilu 2019 menjadi ajang perlombaan bagi para pelaku politik dalam membangun citra mereka.

Tahun 2019 merupakan tahun pemilu dimana masyarakat Indonesia mengikuti pesta demokrasi yang dijalankan setiap lima tahun sekali. Dalam pesta demokrasi ini masyarakat dituntut untuk memilih calon pemimpin sesuai kepercayaan mereka. Kepercayaan masyarakat ini terbentuk karena citra dari para paslon yang berhasil membentuk citranya dari aksi dan sikap mereka yang ditunjukkan kepada masyarakat. Pada kesempatan pemilu 2019 ini masyarakat akan memilih antara Jokowi – Ma'aruf Amin, sebagai paslon nomor urut 01 atau Prabowo – Sandi selaku paslon nomor urut 02.

Masyarakat sebagai pengamat politik juga menunjukkan sikapnya terhadap para pelaku politik dengan mengutarakan pendapat mereka. Ada berbagai cara yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai tokoh politik. Salah satunya adalah dengan membuat lagu. Ada lagu yang berbentuk kritikan, ada pula lagu yang berupa pujian. Melihat fenomena ini, adanya unsur *political image* yang ingin mereka, para pembuat lagu bangun untuk masyarakat.

Menurut Hacker (Mulyana 2013, p.496), political image merupakan gambaran mental yang ada dalam benak masyarakat yang dikonstruksi oleh para politisi atau calon politis. Hal ini lah yang dilakukan oleh setiap politisi yang ada di Indonesia dan salah satunya adalah paslon 02 Prabowo-Sandi.

Komunikasi politik (Pureklolon 2016, p.3) menurut Rusadi adalah penghubung pikiran politik yang hidup di dalam masyarakat, baik itu pikiran intern golongan, asosiasi, instansi sektor kehidupan politik pemerintah, Rusadi melihat komunikasi politik dari kegunaanya. Penghubung yang dimaksud adalah media massa yang ada saat ini. Media massa telah berkembang di Indonesia. Salah satu media massa yang menjadi penghubung pikiran politik di masyarakat adalah Youtube. Youtube sendiri merupakan platform situs video dimana penggunaanya dapat mengakses video-video yang ingin dicarinya. Salah satu video yang ditawarkan dalam Youtube adalah konten politik baik yang secara resmi maupun tidak resmi

Media dan politik merupakan dua hal yang melekat dan bisa berposisi. Cara untuk menganalisis hubungan media dengan politik adalah melalui sistem. Menurut Parsons, sistem berfungsi mempertahankan eksistensi media lewat pencapaian tugas adaptasi, tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola. Media ditempatkan sebagai elemen fungsional yang dapat menciptakan keseimbangan sosial dalam masyarakat (Simarmata 2014, p.83). Dalam hal ini Youtube, yang menampilkan video music, adalah salah satu elemen fungsional yang bisa menciptakan keseimbangan dalam dunia politik.

Pembuat karya lagu menyampaikan pendapat mereka mengenai tokoh – tokoh politik, pendapat yang diutarakan dapat berupa pujian, kritik serta citra dari tokoh tersebut. Pada pemilu 2019, yang sudah diselenggarakan ini, berbagai orang mencoba menyampaikan pendapatnya melalui musik. Melalui lagu yang mereka buat mereka menjelaskan citra para tokoh politik tersebut. Beberapa

musisi mencoba mengkritik dan menampilkan citra paslon 02 (Prabowo-Sandi) lewat lagu ciptaan mereka.

Menurut Andjani (2014, p.1), musik merupakan salah satu hal yang universal, dapat diterima perbedaannya sekaligus tidak terpisahkan dari hidup manusia. Sama halnya, tidak dapat dipisahkan dari politik

Para politikus juga tidak luput dari citra yang dibangunnya. Mereka memiliki cara tersendiri dalam membangun citranya dan komunikasi adalah salah satu cara untuk membangun citra tersebut. Yang dimaksud komunikasi disini adalah cara politikus menyampaikan gagasan serta menyapaikan gagasan dan idenya dimuka umum. Para politikus akan menciptakan citra positif di hadapan masyarakat. Tidak sedikit juga dari mereka yang gagal menciptakan citra positifnya karena kesalahan saat menyampaikan gagasan atau idenya.

Dikarenakan ada begitu banyak politisi, maka penting bagi mereka untuk menciptakan citra yang kuat, konsisten, unik, berbeda dari yang lain, atraktif, terpercaya, dan berempati. Sebagai gambaran mental hasil konstruksi maka political image bukanlah sesuatu yang alamiah, melainkan sengaja di konstruksi sesuai dengan apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diinginkan oleh masyarakat (Mulyana 2013, p.495 – p.496). Dalam kasus ini masyarakat yang dimaksud adalah musisi yang membuat karya lagu untuk memberikan kritik pada tokoh politik.

Ada beberapa musisi yang membuat lagu bertemakan politik, salah satunya adalah Slank. Band yang sudah berdiri sejak 1983. Band ternama dan kontroversial ini beberapa kali membuat lagu yang menyinggung para pejabat pemerintahan. Salah satu judul lagu itu adalah “Gossip Jalanan”, yang menyinggung oknum DPR serta lambing Negara yaitu UUD.

Dilansir dari kompas.com (16/04/2008) Ketua KPK Antasari Azhar menyatakan bahwa KPK dan Slank diibaratkan sebagai ikan dan air, dimana 2 hal yang tak bisa dipisahkan. Grup band ini diundang ke markas KPK untuk menyanyikan lagu yang berjudul “Gossip Jalanan” dimana liriknya membahas tentang adanya mafia pejabat DPR yang korupsi. Setelah tampil dalam acara tersebut Slank diberi piagam oleh KPK karena sudah mendukung kinerja KPK.

Keterbukaan akan opini pada ruang publik telah mendorong musisi untuk berkarya dan mengutarakan permasalahan yang terjadi pada negaranya. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan membuat lagu dan video musik yang mengangkat para pelaku politik. Lagu yang diwarnai lirik menyinggung kelakuan para politikus. Dari perpaduan lirik dan *music video* yang ditampilkan membuat penonton semakin mengerti maksud dari pesan yang ingin diutarakan oleh musisi tersebut.

Menurut Sobur (Wahjuwibowo 2018, p.34) hubungan antara film dan masyarakat dapat dipahami secara linear. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan di baliknya tanpa berlaku sebaliknya. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dan kemudian manpilkannya di atas layar.

Paslon nomor urut 02, memiliki berbagai isu yang melanda mereka, baik yang positif maupun yang negatif. Salah satu isu yang sempat hangat diperbincangkan adalah seorang dari tim komunikasi kampanye paslon nomor urut 02. Orang tersebut dikenal sebagai seniman dan juga aktifis kemanusiaan yaitu Ratna Sarumpaet. Ratna yang bergabung dalam timses paslon nomor urut 02 ini telah melakukan komunikasi yang fatal bagi paslon nomor urut 02. Yaitu dengan menyebarkan hoax bahwa dirinya telah dianiaya oleh pendukung paslon nomor urut 01.

Dikutip dari [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com) (05/10/2018) yang berjudul *Polda Resmi Tahan Ratna Sarumpaet*, menjelaskan bahwa Ratna Sarumpaet menjadi tersangka karena telah berbohong. Kasus yang diawali dengan isu pengeroyokan terhadap dirinya, telah terbongkar bahwa hal tersebut adalah bualan semata. Namun yang menjadi pusat perhatian dari kasus ini adalah Prabowo, selaku paslon nomor urut 02, membela Ratna Sarumpaet terkait kasus pengeroyokan tersebut.

Isu diatas ini adalah salah satu dari berbagai isu yang telah terjadi dan dikemas dalam sebuah lagu yang berjudul *C.O.D.O.T*. Lagu ini ditampilkan dalam bentuk music video yang memperlihatkan berbagai isu terkait paslon pemilu 2019 nomor urut 02. Diketahui bahwa yang mengunggah video music tersebut adalah pemilik akun PAPUA 1. Video yang telah ditonton lebih dari lima belas ribu kali, juga diunggah pada berbagai akun di Facebook. Karya music video ini adalah sebagai salah satu karya musik yang menunjukkan isu – isu yang terjadi pada politikus dan citra yang dibangunnya lewat isu yang telah terjadi. *Di-uploadnya music video* ini menjadi pengingat bagi masyarakat akan citra serta isu yang terjadi pada paslon nomor urut 02.

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam tanda pada lagu C.O.D.O.T. Roland Barthes (Wahjuwibowo 2018, p.21) melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Dengan menggunakan versi yang jauh lebih sederhana saat membahas model ‘*glossematic sign*’. Dengan mengabaikan dimensi dari bentuk dan substansi, Barthes mendefinisikan sebuah tanda (sign) sebagai sebuah sistem yang terdiri dari € sebuah ekspresi atau signifier dalam hubungannya (R) dengan content (atau signified) (C): ERC.

Peneliti tertarik untuk meneliti video musik C.O.D.O.T karena karya lagu ini memiliki lirik yang berisi sindiran kepada paslon 02 pemilu 2019. Sindiran yang diberikan dalam sebagian lirik lagu ini berisi fakta yang terjadi di

dunia politik Indonesia saat ini. Menurut peneliti fenomena politik yang dilakukan paslon 02 ini menarik untuk diteliti karena peneliti ingin melihat bagaimana citra paslon 02 yang direpresentasikan dalam lagu C.O.D.O.T, yang telah ditonton lebih dari lima belas ribu orang, dengan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Peneliti memilih untuk menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes karena metode ini memiliki kajian kode yang mampu memunculkan makna dari tanda-tanda dalam video musik C.O.D.O.T.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

Bagaimana representasi citra politikus paslon no 02 (Prabowo-Sandi) pemilu 2019 dalam lirik lagu dan musik video C.O.D.O.T?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Guna mengetahui bagaimana representasi citra paslon no 02 (Prabowo-Sandi) pemilu 2019 dalam lirik lagu dan *music video* C.O.D.O.T yang *di-upload* oleh pemilik akun PAPUA 1.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Kegunaan Teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa maupun akademisi guna menambah wawasan penelitian kualitatif Ilmu Komunikasi, khususnya tentang analisis dengan metode semiotik.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Kegunaan Praktisi, penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi terhadap masyarakat atau pun mahasiswa Ilmu Komunikasi sebagai acuan penelitian dengan analisis semiotika Roland Barthes.

